

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengaruh *corporate governance* (X_1) dan struktur kepemilikan (X_2) terhadap integritas laporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama tiga tahun pengamatan (2011-2013) menunjukkan bahwa komisaris independen (X_{1A}) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena komisaris independen berasal dari pihak luar perusahaan sehingga kurang memahami seluk beluk dan masalah dalam perusahaan sehingga fungsi komisaris independen sebagai penyeimbang pengambilan keputusan perusahaan belum berjalan dengan optimal. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2010) serta Oktadella (2011) yang menyatakan tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara keberadaan komisaris independen dengan integritas dari laporan keuangan perusahaan.
2. Selama tiga tahun pengamatan (2011-2013) menunjukkan bahwa komite audit (X_{1B}) yang ada pada perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa fungsi keberadaan komite audit dalam perusahaan telah berjalan optimal dalam membantu kinerja

dari dewan komisaris. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Jama'an (2008) , Efrianti (2012), Rozania *et al.* (2013), serta Yuni dan Budiarta (2014).

3. Selama tiga tahun pengamatan (2011-2013) menunjukkan bahwa dewan direksi (X_{1C}) berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa fungsi dewan direksi sebagai pengambil keputusan bagi masa depan perusahaan telah berjalan dengan baik. Semakin besar proporsi dewan direksi perusahaan, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Yani dan Budiarta (2014).
4. Selama tiga tahun pengamatan (2011-2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X_{2A}) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian wewenang pengawasan yang lebih besar kepada pihak institusional tidak serta merta membuat laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen lebih berkualitas dan berintegritas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2010) serta Gayatri dan Dharma (2013).
5. Selama tiga tahun pengamatan (2011-2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen (X_{2B}) tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa dengan proporsi kepemilikan manajemen yang besar menandakan kurangnya pengawasan terhadap kinerja manajemen apabila saham dikuasai oleh pihak manajemen itu sendiri. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian

yang dilakukan oleh Oktadella (2011) serta Yani dan Budiarta (2014) yang menyatakan kepemilikan saham manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

6. selama tiga tahun pengamatan (2011-2013) dapat disimpulkan secara bersama-sama komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 31,2%, sedangkan sisanya 68,8% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya terus berupaya untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah variabel *corporate governance* dengan mekanisme komite audit dan dewan direksi. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya memperhatikan mekanisme *corporate governance* yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan hendaknya mengumpulkan segala informasi terkait kondisi perusahaan tidak terbatas pada laporan keuangan sehingga dapat membuat keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi secara tepat dan risiko yang timbul dari keputusan tersebut dapat diminimalkan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Koefisien Determinasi dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebesar 0,312 yang berarti komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen hanya berpengaruh sebesar 31,2% terhadap integritas laporan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang mungkin mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti independensi, opini audit sebelumnya, ukuran KAP, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kualitas audit, pergantian auditor, *leverage* dan sumber-sumber informasi lain untuk memberikan informasi yang lengkap untuk digunakan sebagai pengukuran integritas laporan keuangan.